

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) PKL “*Broadcasting* dan Perfilman” di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis kebutuhan kompetensi siswa melalui keterlibatan berbagai pihak, integrasi dengan kurikulum, dukungan kerja sama industri, pengelolaan pembiayaan, serta kesiapan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Perencanaan yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai kebijakan maupun kendala yang ada menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah berjalan dengan baik sehingga mampu mendukung pelaksanaan PKL secara efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa.
2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) PKL “*Broadcasting* dan Perfilman” di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri telah dilaksanakan secara efektif, sistematis, dan selaras dengan prinsip manajemen serta manajemen program pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terarah, penempatan siswa sesuai kompetensi, serta dukungan administrasi yang tertata dan kerja sama dengan dunia industri. Selain itu, optimalisasi sumber daya, termasuk pemanfaatan fasilitas internal secara inovatif, serta koordinasi yang berkelanjutan

antar pihak turut memperkuat pelaksanaan program. Dengan demikian, pengorganisasian PKL tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan, sehingga mampu mendukung peningkatan kompetensi kerja siswa secara optimal dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) PKL “*Broadcasting* dan Perfilman” di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri telah berjalan efektif sebagai implementasi program yang terencana dan terorganisasi dengan baik. Melalui praktik kerja berbasis industri, *teaching factory*, serta keterlibatan berbagai pihak, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang mampu meningkatkan kompetensi teknis, kreativitas, kerja sama tim, dan sikap profesional. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan sarana dan hambatan dalam pelaksanaannya, pembimbingan serta *monitoring* yang berkelanjutan mampu mendukung keberhasilan program, sehingga PKL berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa sesuai dengan tuntutan dunia industri.
4. Fungsi pengawasan (*Controlling*) dalam kegiatan PKL *Broadcasting* dan Perfilman di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri telah berjalan secara optimal, sistematis, dan selaras dengan prinsip manajemen pendidikan. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mencakup pemantauan berkelanjutan, evaluasi berbasis data, serta tindakan korektif untuk menjamin ketercapaian tujuan program. Keterlibatan berbagai pihak, penggunaan jurnal harian, serta evaluasi berbasis proses dan produk

menunjukkan bahwa pengawasan dilaksanakan secara komprehensif dan kolaboratif. Selain itu, pengawasan juga berkontribusi dalam pembentukan karakter kerja dan peningkatan kompetensi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dengan demikian, sistem *Controlling* yang diterapkan mampu mendukung peningkatan mutu program PKL secara berkelanjutan serta relevan dengan kebutuhan dunia industri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan PKL secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan PKL hendaknya dilakukan secara matang dengan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi siswa serta menyesuaikannya dengan tuntutan dunia kerja di bidang *Broadcasting* dan perfilman. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) perlu diperkuat agar penempatan siswa lebih tepat sasaran dan mampu memberikan pengalaman kerja yang relevan. Selain itu, pembekalan sebelum pelaksanaan PKL perlu ditingkatkan, baik dari aspek teknis maupun *soft skill*, agar siswa lebih siap menghadapi lingkungan kerja. Pelaksanaan PKL, baik internal maupun eksternal, perlu dimonitor secara berkala melalui peran guru pembimbing dan pembimbing

industri serta dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui capaian kompetensi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas produksi guna mendukung pelaksanaan PKL internal agar pengalaman praktik siswa mendekati standar industri dan mampu meningkatkan kompetensi kerja secara optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui studi pada beberapa sekolah yang memiliki program keahlian serupa maupun dengan melakukan perbandingan antar lembaga pendidikan. Selain itu, penggunaan pendekatan penelitian lain, seperti kuantitatif maupun metode campuran (*mixed methods*), dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan PKL dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada aspek tertentu, seperti efektivitas kerja sama dengan dunia industri, peran guru pembimbing, atau kesiapan kerja lulusan setelah mengikuti PKL. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya pada bidang *Broadcasting* dan perfilman.